

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Toraja terkenal memiliki banyak simbol dan nilai yang terlihat dalam berbagai jenis seni, salah satunya adalah ukiran tradisional. Ukiran Toraja, yang dalam bahasa Toraja dikenal sebagai *passura'*, tidak muncul tanpa alasan, tetapi tercipta karena dorongan dari interaksi manusia atau raja di masa lampau yang dimulai dengan simbol-simbol tua yang mudah dipahami. Menurut orang Toraja, simbol adalah gambaran dari proses dan kejadian hidup masyarakat saat ini.¹

Ukiran yang ada di Toraja tidak hanya dimaksudkan sebagai dekorasi untuk mempercantik bahan kayu di rumah dan lumbung, tetapi juga memiliki banyak arti yang dalam. Bagi orang Toraja, ukiran ini penting karena menjadi bagian dari acara adat dalam kegiatan keagamaan, mempercantik rumah tradisional, dan sebagai bentuk penghormatan kepada nenek moyang. Masyarakat Toraja percaya bahwa ukiran-ukiran di sekitar rumah mereka memiliki nilai yang sangat berharga. Ukiran menunjukkan berbagai prinsip hidup dari masyarakat Toraja.² Maka dapat dipahami jika rumah Toraja telah

¹ L.T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981), 310.

² Amelia Agnes Randa, 'Amanat Suci Leluhur Toraja Lewat Simbol Passura' Toraja (Ukiran Toraja) Pada Rumah Tongkonan', *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 1.1 (2021), 5.

ada sejak zaman leluhur dan dikelilingi oleh ukiran yang menggambarkan status sosial dalam komunitas mereka.

Salah satu ukiran yang memiliki makna simbolis mendalam adalah ukiran *Pa'barre allo*. Ukiran *Pa'barre Allo* menggambarkan matahari yang menjadi sumber cahaya dan kehidupan. Makna simbolis tersebut memperlihatkan terdapat beragam nilai keagamaan dan etika yang bisa dikaitkan terhadap pengajaran Kristiani, seperti cahaya, harapan, dan kehidupan yang berasal dari Tuhan. Jadi, ukiran *Pa'barre Allo* tidak hanya memiliki makna budaya, tetapi juga bisa menjadi cara untuk mengajarkan iman yang sesuai untuk keluarga Kristen di Toraja.

Ukiran *Pa'barre Allo* sering terlihat di alang yang dikenal sebagai lumbung atau rumah tongkonan. Ukiran ini diletakkan di tempat yang paling terlihat, yaitu di bagian depan dan dinamakan dengan *lindo banua* atau *alang*. Hasil pengamatan awal menunjukkan hal menarik yang ditemukan di lapangan yaitu ukiran *Pa'barre Allo* masih banyak digunakan di rumah dan lumbung anggota Jemaat Imanuel Tombang bahkan ada juga anggota jemaat yang menggunakan sarung dan baju yang memiliki ukiran *Pa'barre Allo*. Hal ini terlihat dari hasil observasi, ada 5 rumah tongkonan, 3 rumah tembok, 16 lumbung dan beberapa sarung dan baju yang dimiliki anggota jemaat. Meskipun ukiran *Pa'barre Allo* masih banyak digunakan di rumah dan lumbung anggota Jemaat Imanuel Tombang, namun sebagian besar orang tua tidak memahami

nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'barre Allo*.³ Oleh karena itu, masalah ini penting dikaji secara mendalam agar anggota keluarga di Jemaat Imanuel Tombang dapat memahami nilai yang ada pada ukiran *Pa'barre Allo* serta bagaimana relevansinya terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK) di keluarga.

PAK pada dasarnya bukan hanya berlangsung di sekolah dan gereja, tetapi juga dalam keluarga sebagai tempat utama untuk belajar iman. Keluarga Kristen sangat berperan dalam mengajarkan ajaran-ajaran iman kepada anak-anak lewat kegiatan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, kadang proses pendidikan iman dalam keluarga belum memanfaatkan kearifan lokal sebagai media pembelajaran. Padahal, menggabungkan nilai-nilai budaya setempat dengan ajaran Kristen dapat memperdalam pemahaman iman dan membantu anggota keluarga memahami iman mereka dengan cara yang relevan dengan budaya mereka.⁴

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan ukiran adalah yang dilakukan oleh Ariyanto Toyang pada tahun 2020 dengan judul "*Makna Teologis dalam Ukiran Pa'Barre Allo*". Tujuan penelitian ini menjelaskan serta menggali makna teologis pada ukiran *Pa'barre Allo* serta mengkaji seberapa relevan makna tersebut untuk masyarakat Toraja dan kehidupan beribadah di lembang Kayuosing. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lani Anjaya Banne pada tahun 2024 yang berjudul "*Analisis Nilai Kristiani dalam Ukiran Pa'manuk*"

³ Rosalina, Kandang, Sumbung, dan Yunus Sonda, 'Wawancara Oleh Penulis' (Tombang, 2026).

⁴ Homrighausen & Enklaar, *Pendiidkan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 78.

Londong". Penelitian ini memiliki fokus dalam menguraikan sekaligus menelaah beragam nilai Kristiani yang tersimpan dalam *Pa'manuk Londong* yang berlokasi di Lembang Parinding, Kecamatan Denpina.

Persamaan yang ada dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah keduanya membahas ukiran Toraja. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu menekankan pada makna teologis dan nilai Kristiani dalam ukiran *Pa'manuk Londong*, sedangkan penulis menekankan pada nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'barre Allo* serta relevansinya bagi PAK dalam keluarga. Perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian, serta pada penelitian terdahulu tidak terdapat keterkaitan antara ukiran *Pa'barre Allo* dengan pendidikan, sementara penulis menghubungkannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam lingkup keluarga.

B. Rumusan Masalah

Sejalan terhadap penjelasan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini rumusan masalahnya yakni apa saja nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'barre Allo* dan bagaimana relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di Jemaat Imanuel Tombang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan terhadap rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan menganalisis nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'barre Allo* serta

relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di Jemaat Imanuel Tombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Kristen, khususnya saat mengkaji integrasi nilai-nilai budaya lokal Toraja seperti ukiran *Pa'barre Allo* dengan PAK keluarga. Selanjutnya penelitian ini juga bisa menjadi rujukan untuk pengembangan pembelajaran PAK yang kontekstual berbasis budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu para keluarga di Jemaat Imanuel Tombang untuk memahami nilai ukiran pada rumah Tongkonan dan Lumbung khususnya nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'barre Allo* dan memanfaatkannya sebagai dasar dalam pelaksanaan PAK di dalam keluarga.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan: berisi informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan cara penulisan yang digunakan.

BAB II Tinjauan Pustaka: berisi penjelasan tentang teori nilai, teori ukiran *Pa'barre Allo*, dan teori mengenai PAK.

BAB III Metode Penelitian: menguraikan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat serta waktu pelaksanaan penelitian, subjek atau informan yang dilibatkan, jenis data yang digunakan, teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data, cara menganalisis data, serta langkah-langkah yang ditempuh untuk memastikan keabsahan data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis: berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V Penutup: berisi kesimpulan dan saran.